

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah isu, *problem*, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yang termasuk dalam komponen analisis fundamental yaitu *Earning Per Share* (EPS) (X1), *Price Earning Ratio* (PER) (X2), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3), dan *return* saham syariah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh dari rasio keuangan perusahaan yang ada dalam komponen analisis fundamental terhadap *return* saham syariah subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2017-2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang sistematis dan logis mengenai pengumpulan data, pengolahan data, analisa data, pengambilan kesimpulan, serta cara pemecahan masalah (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Paramita, Rizal, & Sulistyan, 2021).

Metode penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabelnya terhadap objek yang akan diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausalitas), sehingga pada penelitiannya terdapat variabel dependen dan independen. Berdasarkan pada variabel tersebut maka akan dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggara, 2015).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penggambaran secara jelas mengenai hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel,

serta bagaimana mengukurnya. Tanpa desain penelitian yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukannya dengan baik karena tidak mempunyai pedoman arah yang jelas (Siyoto & Sodik, 2015).

Pada penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Serta terdapat variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian ini terdapat unsur korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Sehingga desain penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah desain penelitian kausalitas, karena mengidentifikasi lebih dari satu variabel bebas dan digunakan untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel (Suryabrta, 2016).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan-batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitiannya sendiri sehingga variabel penelitian dapat diukur dan mempunyai kriteria yang pasti dan tetap (Syahrums & Salim, 2014). Berdasarkan pemaparan mengenai objek penelitian di atas dan urgensi dari operasional variabel, maka diperlukan definisi operasional variabel untuk memperjelas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
Variabel Dependen (Y)			
1	Return saham adalah pendapatan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham meliputi keuntungan jual beli saham, di mana jika untung disebut <i>capital gain</i> dan jika rugi disebut <i>capital loss</i> (Novitasari N. L., 2017).	Persentase selisih <i>closing price</i> harga saham suatu periode dengan periode sebelumnya: $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	Yahoo Finance (finance.yahoo.com)
Variabel Independen (X)			

2	EPS adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Aisah & Mandala, 2016).	Presentase pembagian laba per lembar saham kepada investor: $EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar Saham}}$	Laporan keuangan tahunan emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. (idx.co.id)
3	PER adalah rasio ukuran dalam menentukan bagaimana pasar memberi harga atau nilai pada saham suatu perusahaan (Purba, Sinaga, & Situmorang, 2015).	Perbandingan antara harga saham terhadap <i>earning</i> (laba bersih) $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Laporan keuangan tahunan emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. (idx.co.id)
4	DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Purwitasari, Mendra, & Bhegawati, 2021).	Presentase dari perbandingan total utang dengan total modal $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Laporan keuangan tahunan emiten subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. (sahamee.com)

Sumber: diolah oleh penulis (2022)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek akan menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi yang berdasarkan pada objek penelitian merupakan suatu data yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti sehingga mudah untuk dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah 27 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2017-2022.

Sampel adalah anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling, sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan dari populasi. Untuk memperoleh sampel bersifat *representatif* yaitu sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasi, maka diperlukan adanya teknik sampling yaitu cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi (Hardani, 2020). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *judgmental sampling* yaitu penarikan

sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditentukan sendiri oleh peneliti, karena peneliti menganggap bahwa sampel tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dari penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan tersebut secara konsisten terdaftar dan *listing* di ISSI pada periode 2017 hingga 2022.
- b. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dan data yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Perusahaan memiliki nilai rata-rata *return* yang positif dan di atas 10% (menguntungkan investor) selama periode penelitian.

Berdasarkan dari kriteria pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Emiten/Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
5	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
6	PT. Siantar Top Tbk	STTP
7	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: *www.sahamok.com*, data diolah (2022)

3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Supranto (2016), yang dimaksud dengan data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap, sehingga data dapat memberikan sebuah gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Pada penelitian ini data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berupa data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Apabila dilihat berdasarkan dari sumbernya dan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder, yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak-pihak lain yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Supranto, 2016).

Adapun data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data panel, yang berupa data dari periode 2017-2022, yang merupakan data *return* saham

syariah, *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tabel 3. 3
Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
<i>Return</i> saham	Data historis saham periode kuartal dari 7 perusahaan pada tahun 2017-2022 di <i>website Yahoo Finance</i>
EPS	Laporan keuangan periode kuartal dari 7 perusahaan pada tahun 2017-2022 d <i>website IDX</i>
PER	Laporan keuangan periode kuartal dari 7 perusahaan pada tahun 2017-2022 d <i>website IDX</i>
DER	Laporan keuangan periode kuartal dari 7 perusahaan pada tahun 2017-2022 d <i>website Sahamee</i>

Sumber: diolah oleh penulis (2022)

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu. Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumenter, yaitu pengumpulan data melalui dokumen dan bahan statistik, karena peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain (Hardani, 2020).

Jenis data yang dikumpulkan termasuk ke dalam data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis saham, dan data dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2017-2022 berupa data *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diperoleh melalui *website Yahoo Finace*, *IDX*, dan *Sahamee*.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi baru, di mana data yang diolah dapat berguna untuk mencari solusi masalah, terutama yang terkait dengan penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami, kemudian dibuat

kesimpulan. Kesimpulan dari analisis data diperoleh dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan (Ardiansyah, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Data panel merupakan data silang antara data *cross section* yang dikumpulkan pada periode tertentu, dengan data *time series* yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan yang terjadi (Supranto, 2016). Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan alat data secara elektronik, yaitu *software* Eviews versi 10, hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan, mempermudah dan mempercepat dalam pengolahan data.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2016) uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja (Basuki & Prawoto, 2016).

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Munculnya multikolinearitas dalam model regresi ditandai dengan nilai varian yang semakin meningkat dan juga nilai standar *error* yang semakin besar. Sebuah model dapat diketahui terkena atau tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menguji koefisien parsial antar variabel independen (variabel bebas). Pengujian korelasi parsial lebih menekankan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih tinggi daripada 0,8 maka terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi (Basuki & Prawoto, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau Metode *White* (Rohmana, 2013).

3.4.2 Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, di mana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Salah satu keuntungan dari analisis regresi data panel adalah memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar serta dapat meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), sehingga data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, dan dapat menghasilkan estimasi ekonometri

yang efisien. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Hidayat, 2014):

1. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square*

Common Effect Model (CEM) adalah merupakan model sederhana yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. *Common effect* tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

- Y = Variabel dependen saat waktu t untuk 1 unit *cross section*
- α = Konstanta
- β_j = Parameter untuk variabel ke-j
- X_{it}^j = Variabel independent ke-j saat waktu t untuk satu unit 1 *cross section*
- ε_{it} = Variabel gangguan saat waktu t untuk I unit *cross section*
- i = Banyaknya unit observasi
- t = Banyaknya periode waktu
- j = Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model* atau *Lest Square Dummy Variabel*

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Persamaan regresi *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = c_i + d_t + X_{ti}\beta + \varepsilon_{ti}$$

Dimana:

c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t. d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t, tapi tidak kepada unit i. Di sini apabila model memuat komponen c_i dan d_t maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk

semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalanced* (tak seimbang).

3. *Random Effect Modal* atau *Error Component Model*

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar variabel dan antar individu. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaanya adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = x_{ti}\beta + V_{ti}$$

Dimana:

$V_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$ Di sini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 dt, diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan e_{ti} bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_e^2 dan (e_{ti} , c_i , dan d_t diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk d_t dan c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

3.4.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel. Menurut Rohmana (2013) Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan di antara *Common Effect Model* dan *Fix Effect Model*, model terbaik manakah yang dapat digunakan (Mobonggi, Novianita, Resmawan, & Hasan, 2022). Hipotesis dari uji *Chow* adalah jika:

H_0 diterima, model yang dipilih *Common Effect*

H_a yang diterima, model yang dipilih *Fix effect Model*.

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- b. Jika nilai $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*

Jika hasil dari uji *Chow* menemukan bahwa model yang sebaiknya digunakan adalah model *Common Effect* maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Lagrange Multiplier*. Sedangkan jika hasil *Fix Effect Model* maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Hausman*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan di antara *Fix Effect Model* dan *Random Effect Model* manakah yang lebih baik untuk digunakan (Nandita, Alamsyah, Jati, & Widodo, 2019). Hipotesis dari uji *Hausman* adalah:

H_0 diterima, maka model yang dipilih *Random Effect*

H_a diterima, maka model yang dipilih *Fix Effect Model*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Chi-Square* $\leq 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- b. Jika nilai *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*

Jika hasil dari uji *Hausman* adalah *Fix Effect Model* maka tidak perlu dilanjutkan dengan uji *Lagrange multiplier*. Namun, jika hasilnya adalah *Random Effect* maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect* dan *Random Effect Model* (Nandita, Alamsyah, Jati, & Widodo, 2019). Hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H_0 diterima, maka model yang dipilih *Common Effect*

H_a yang diterima, maka model yang dipilih *Random Effect*.

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya:

- a. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita mengolah hipotesis *null*.
- b. Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3.4.4 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis tersebut diperlukan data yang digunakan untuk membandingkan kondisi yang satu dengan kondisi yang lainnya, pengujian pada hipotesis ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan pada kondisi yang tidak pasti (Algifari, 2016). Untuk dapat menguji dari kebenaran model regresi serta dalam kebutuhan untuk pengambilan keputusan, maka dibutuhkan beberapa pengujian hipotesis yaitu:

1. Uji t-Statistik

Menurut Rohmana (2013) Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji f-Statistik

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F, yaitu (Rohmana, 2013):

- Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat Nilai R^2 berkisar antara 0

sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat dan sebaliknya (Ghazali, 2016). Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- a. 0: Tidak ada korelasi
- b. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
- c. 0,50 : Korelasi moderat
- d. 0,51 s.d. 0,99 : Korelasi kuat
- e. 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016).